

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI MAHASISWA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN NERS DI PSIK UNIVERSITAS RIAU

Ani Constantia¹, Arneliwati², Wasisto Utomo³

^{1,2,3}PSIK Universitas Riau

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode Pos 28131 Indonesia

email aniconstantia@gmail.com

Abstrak

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Motivasi seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor internal (persepsi, harga diri dan prestasi, harapan dan kebutuhan) dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 130 orang mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang sendiri oleh peneliti yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisa univariat diperoleh hasil mayoritas responden berada pada kelas 2013 yaitu 50 orang (38,4%), jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 109 orang (83,8%), rata-rata usia 21 tahun berjumlah 64 orang (49,2%), mayoritas persepsi positif 78 orang (60%), harga diri dan prestasi tinggi 72 orang (55,4%), harapan tinggi 81 orang (62,3%), kebutuhan tinggi 69 orang (53,1%) dan motivasi tinggi 68 orang (52,3%). Hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara masing-masing faktor internal dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners (p value $< \alpha = 0,05$) yaitu: persepsi (p value = 0,006), harga diri dan prestasi (p value = 0,002), harapan (p value = 0,000) dan kebutuhan (p value = 0,000). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan institusi pendidikan untuk membuat program kegiatan tentang motivasi belajar sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa tentang manfaat motivasi melanjutkan pendidikan Ners.

Kata kunci : faktor internal, motivasi, pendidikan Ners

Abstract

Motivation is human psychological characteristic that contributes to a person's level commitment that capable of encouraging someone to perform an action. Motivation influenced internal factors. The purpose of this research is to know the relationship of internal factors (perception, self esteem and achievement, expectation and requirement) with student motivation to continue Ners education in School of Nursing Riau University. This study researchers used descriptive correlation with design cross sectional. Sample is 130 students. Technique sampling using proportionate stratified random sampling. Measuring tool used is a self-designed questionnaire by researchers who have previously tested validity and reliability. Result of univariate analysis is majority of respondents are in the class of 2013 is 50 people (38,4%), female gender is 109 people (83,8%), average age 21 year is 64 people (49,2%) , majority positive perceptions is 78 people (60%), majority self-esteem and high achievement is 72 people (55.4%), high expectation is 81 people (62.3%), majority high need is 69 people (53.1%) and the majority of high motivation 68 people (52,3%). Result of bivariate analysis shows that there is correlation between each internal factor with student motivation to continue Ners education (p value $< \alpha = 0,05$) is: perception (p value = 0,006), self esteem and achievement (p value = 0,002), expectations (p value = 0,000) and needs (p value = 0,000). Based on the results of this study researchers suggest educational institutions to create an activity program about motivation to learn so as to increase student insight about benefits of continuing education Ners education.

Keywords : internal factors, motivation, nurse education

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kesehatan membutuhkan sumber daya di bidang kesehatan, salah satunya tenaga kesehatan (Undang-Undang Kesehatan No 36, 2009). Upaya penyelenggaraan kesehatan menjadi baik ketika tenaga kesehatannya memiliki kualitas dan bersikap profesionalitas. Salah satu tenaga kesehatan yang dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu perawat. Tuntutan bagi seorang perawat adalah suatu bentuk pelayanan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kompetensi yang diperoleh di institusi pendidikan (Undang-Undang Keperawatan No 38, 2014).

Pendidikan profesi merupakan pendidikan yang diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu (Dermawan & Riyadi, 2010). Pendidikan profesi Ners merupakan proses transformasi dari mahasiswa menjadi seorang perawat profesional (Nursalam, 2012).

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) adalah kampus keperawatan negeri pertama di Pekanbaru yang menyelenggarakan pendidikan profesi Ners (PSIK UR, 2013). Upaya dalam mencapai visi program studi Ners Universitas Riau yaitu “pada tahun 2035, menjadi program studi Ners sebagai pusat riset ilmu keperawatan di Sumatera untuk menghasilkan Ners yang berkualitas dan kompetitif secara global dengan keunggulan keperawatan daerah pesisir dan aliran sungai”, maka dibutuhkan kontribusi dan kerjasama dari mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners dan mengikuti uji kompetensi yang dilaksanakan oleh AIPNI / Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (PSIK UR, 2015).

Pendidikan Ners merupakan rangkaian dari proses pembelajaran maka perlu adanya motivasi untuk mencapainya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Pramudita, 2016). Semakin besar motivasi maka semakin kuat kegiatan dilaksanakan karena motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (Sukmadinata, 2011).

Uno (2007) mengartikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan. Motivasi melanjutkan Ners dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor

eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah segala bentuk pengaruh yang datang dari luar diri serta mempengaruhi motivasi seseorang, sedangkan faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri (Slameto, 2010). Khairani (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu persepsi, harapan, kebutuhan, harga diri dan prestasi.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Sari (2015) dengan judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember” memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi Ners di PSIK Universitas Jember.

Data dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran, mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi Ners berjumlah 116 mahasiswa dari 143 mahasiswa. Terdapat sekitar 19 % mahasiswa sarjana yang tidak melanjutkan pendidikan profesi Ners (Sya'bani, Susilaningsih, & Agustina, 2012). Data tersebut menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa keperawatan yang melanjutkan pendidikan ke tahap profesi Ners.

Data mahasiswa PSIK UR dari tahun 2008-2009 tercatat sekitar 12,87% mahasiswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke tahap profesi Ners (Siswanto, Erwin & Woferst, 2014). Data yang diperoleh dari bagian akademik PSIK UR menyatakan bahwa mahasiswa lulusan sarjana keperawatan yang tidak melanjutkan pendidikan profesi Ners angkatan A 2010 sebanyak 22,06%, angkatan A 2011 sebanyak 13,58% dan angkatan A 2012 sebanyak 2,94% (PSIK UR, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Mei 2017 dengan metode wawancara pada 10 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, diperoleh hasil 5 mahasiswa mengatakan akan melanjutkan pendidikan profesi Ners, 1 mahasiswa mengatakan masih ragu dan 4 mahasiswa mengatakan tidak melanjutkan pendidikan profesi Ners. Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap profesi Ners yaitu profesi melelahkan, biaya mahal, tetapi sangat dibutuhkan untuk menambah *soft skill* dan mempermudah mencari pekerjaan. Mereka ingin menjadi perawat profesional, ingin dihargai

di masyarakat dan membanggakan orang tua. Mahasiswa ragu melanjutkan pendidikan Ners karena merasa tidak terlalu butuh ditambah kondisi kesehatan fisik yang tidak mendukung. Beberapa mahasiswa tidak melanjutkan pendidikan profesi Ners, karena mahasiswa tersebut ingin melanjutkan studi S2 dan ingin langsung bekerja. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor internal yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus PSIK UR, yang dimulai dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa A 2013 A 2014 1 dan A 2014 2 PSIK Universitas Riau. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probalility Sampling* yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel berjumlah 130 responden yang terdiri atas kelas A 2013 berjumlah 50 orang, A 2014 1 berjumlah 40 orang, dan A 2014 2 berjumlah 40 orang.

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang berbentuk Skala Likert. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba kuesioner pada 20 orang responden. Responden yang digunakan untuk uji coba kuesioner adalah mahasiswa A 2013 dan A 2014 PSIK UR yang tidak dijadikan responden penelitian.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yaitu kelas, jenis kelamin, umur, persepsi, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan dan motivasi. Analisa bivariat digunakan untuk digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas, Jenis Kelamin dan Umur Pada Mahasiswa PSIK UR Tahun 2017

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Persentase (%)
Kelas		
A 2013	50	38,4
A 2014 2	40	30,8
A 2014 1	40	30,8
Total	130	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	109	83,8
Laki-laki	21	16,2
Total	130	100
Umur		
20 tahun	27	20,8
21 tahun	64	49,2
22 tahun	37	28,4
23 tahun	1	0,8
24 tahun	1	0,8
Total	130	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelas A 2013 sebanyak 50 orang (38,4%), mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 109 orang (83,8%) dan umur terbanyak 21 tahun dengan jumlah 64 orang (49,2%).

Tabel 2
Distribusi Gambaran Persepsi, Harga Diri dan Prestasi, Harapan, Kebutuhan dan Motivasi Mahasiswa PSIK UR Tahun 2017

Distribusi Rerponden	Jumlah (f)	Persentase (%)
Persepsi		
Positif	78	60
Negatif	52	40
Total	130	100
Harga diri dan prestasi		
Tinggi	72	55,4
Rendah	58	44,6

Total	130	100
Harapan		
Tinggi	81	62,3
Rendah	49	37,7
Total	130	100
Kebutuhan		
Tinggi	69	53,1
Rendah	61	46,9
Total	130	100
Motivasi		
Tinggi	68	52,3
Rendah	62	47,7
Total	130	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif sebanyak 78 orang (60%), harga diri dan prestasi tinggi 72 orang (55,4%), harapan tinggi 81 orang (62,3%), kebutuhan tinggi 69 orang (53,1%) dan motivasi tinggi 68 orang (52,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 3
Distribusi Hubungan Persepsi dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau

Persepsi	Motivasi				Total		p value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	49	62,8	29	37,2	78	100	0,006
Negatif	19	36,5	33	63,5	52	100	
Jumlah	68	52,3	62	47,7	130	100	

Tabel 3 menunjukkan proporsi responden yang mempunyai persepsi positif dengan motivasi yang tinggi berjumlah 49 orang (62,8%) dan responden yang mempunyai persepsi negatif dengan motivasi tinggi berjumlah 19 orang (36,5%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,006 < \alpha 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan persepsi dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau.

Tabel 4
Distribusi Hubungan Harga Diri dan Prestasi dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau

Harga diri dan prestasi	Motivasi				Total		p value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	47	65,3	25	34,7	72	100	0,002
Rendah	21	36,2	37	63,8	58	100	
Jumlah	68	52,3	62	47,7	130	100	

Tinggi	47	65,3	25	34,7	72	100	0,002
Rendah	21	36,2	37	63,8	58	100	
Jumlah	68	52,3	62	47,7	130	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki harga diri dan prestasi tinggi dengan motivasi yang tinggi berjumlah 47 orang (65,3%) dan responden yang memiliki harga diri dan prestasi rendah dengan motivasi tinggi berjumlah 21 orang (36,2%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan harga diri dan prestasi dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau.

Tabel 5
Distribusi Hubungan Harapan dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau

Harapan	Motivasi				Total		p value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	61	75,3	20	24,7	81	100	0,000
Rendah	7	14,3	42	85,7	49	100	
Jumlah	68	52,3	62	47,7	130	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki harapan tinggi dengan motivasi yang tinggi berjumlah 61 orang (75,3%) dan responden yang memiliki harapan rendah dengan motivasi tinggi berjumlah 7 orang (14,3%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara harapan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau.

Tabel 6
Distribusi Hubungan Kebutuhan dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau

Kebutuhan	Motivasi				Total		p value
	Tinggi		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	56	81,2	13	18,8	69	100	0,000
Rendah	12	19,7	49	80,3	61	100	
Jumlah	68	52,3	62	47,7	130	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki kebutuhan tinggi dengan motivasi yang tinggi berjumlah 56 orang (81,2%) dan

responden yang memiliki kebutuhan rendah dengan motivasi tinggi berjumlah 12 responden (19,7%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Kelas

Mayoritas responden berada pada kelas A 2013 yaitu berjumlah 50 orang responden (38,4%). Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa mahasiswa PSIK Universitas Riau A 2013 berjumlah 73 orang, lebih banyak dibandingkan A 2014 2 dan A 2014 1 yang masing-masing kelas berjumlah 60 orang. Sehingga saat dilakukan penghitungan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* diperoleh hasil proporsi jumlah sampel terbesar berada pada kelas A 2013.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayat (2015) yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setelah dihitung menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* diperoleh hasil sampel terbanyak terdapat pada mahasiswa semester II yang memiliki jumlah siswa terbanyak. Hidayat mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah populasi dalam sebuah kelompok, maka akan semakin besar jumlah sampel yang akan mewakili kelompok tersebut.

2. Jenis kelamin

Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 109 responden (83,8%). Kenyataan dilapangan mahasiswa PSIK UR didominasi oleh perempuan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan mayoritas berjenis kelamin perempuan didukung oleh penelitian yang dilakukan Syahputra (2009) pada mahasiswa S1 PSIK FK USU. Syahputra mengungkapkan bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan lebih besar daripada laki-laki.

Seorang perawat profesional dituntut bersikap *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan. Sifat ini dimiliki oleh kaum perempuan sehingga banyak orang beranggapan bahwa profesi keperawatan identik dan sesuai untuk kaum perempuan.

Pendidikan keperawatan identik dengan kaum perempuan juga tidak terlepas dari sejarah keperawatan itu sendiri yang dimulai dari Florence Nightingale. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmadi (2008a) yang menyatakan bahwa keperawatan yang dilakukan oleh Florence Nightingale didasari oleh kepedulian dan naluri keibuan "*mother instinct*", berupa naluri untuk memberikan perlindungan dan naluri sosial. Naluri ini muncul karena secara tabiat perempuan lebih intuitif (lebih peka) daripada laki-laki.

3. Umur

Karakteristik umur responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 130 orang mahasiswa PSIK UR diperoleh hasil rata-rata responden berada pada usia 21 tahun yaitu berjumlah 64 orang responden (49,2%). Izzaty dan Ayriza (2013) menyatakan bahwa umur 21 tahun berada pada tahap usia dewasa awal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rakhmawati dan Widodo (2011) yang juga menyatakan bahwa umur mahasiswa FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners mayoritas berada pada usia dewasa awal.

Usia dewasa awal merupakan masa transisi dari usia remaja. Salah satu kriteria dewasa awal yaitu seseorang bertanggungjawab atas konsekuensi dari tindakannya sendiri (Izzaty & Ayriza, 2013). Kematangan individu juga dapat dilihat dari minatnya yang selalu berorientasi pada tugas-tugas yang dilakukan dan memiliki pandangan yang objektif terhadap keputusan yang diambil terutama dalam memenuhi kebutuhan belajarnya (Anderson, 1951, dalam Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI, 2007). Hal ini membuat peneliti berasumsi umur responden yang mayoritas berada pada tahap usia dewasa awal membuat responden sudah mampu bertanggungjawab terhadap tindakannya untuk memilih melanjutkan pendidikan Ners dimasa depan.

4. Persepsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu berjumlah 78 orang (60%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sya'bani, Susilaningsih dan Agustina (2012) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa keperawatan Universitas Padjajaran untuk melanjutkan pendidikan Ners mayoritas positif (56,7%).

Persepsi berupa pengalaman tentang objek atau peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi mampu mempengaruhi tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010a). Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus secara objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan diri orang yang mempersepsi. Salah satu hal yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan (Walgito, 2010).

Sari (2015) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan didalam lingkup persepsi yaitu praktik, nilai dan citra publik. Indikator ini dapat menilai cara pandang mahasiswa keperawatan terhadap lingkup keperawatan. Mahasiswa keperawatan akan memiliki persepsi positif ketika praktik, nilai dan citra publik diterima dengan baik pada saat menjalani pendidikan. Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa persepsi positif yang dimiliki oleh individu akan memberikan dorongan kepada individu tersebut sehingga muncul motivasi yang akan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

5. Harga diri dan prestasi

Harga diri dan prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain atas hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 130 orang responden diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki harga diri dan prestasi tinggi berjumlah 72 orang responden (55,4%).

Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa sejak lahir dan sudah menjadi kodratnya manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan yang nyata (Sukmadinata, 2011). Faktor ini mendorong atau memotivasi individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh status tertentu dalam lingkungan masyarakat (Khairani, 2016). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa potensi yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan yang diakui oleh orang lain dapat meningkatkan motivasi mahasiswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh gelar Ners.

6. Harapan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 130 orang responden diperoleh hasil mayoritas responden memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan Ners, yaitu sejumlah 81 orang responden (62,3%). Setiadi (2007) menyatakan bahwa harapan akan mempengaruhi keputusan individu tentang bagaimana cara bertingkah laku untuk mewujudkan kesuksesan dimasa depan. Mahasiswa yang memiliki harapan tinggi yaitu ingin sukses menjadi seorang perawat profesional maka orang tersebut akan berusaha mewujudkannya dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang membantunya untuk mewujudkan harapan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2015) pada mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hidayat menyimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki harapan yang tinggi (62,7%). Harapan bersumber dari informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang (Khairani, 2016). Tingginya harapan mahasiswa keperawatan harapan untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai membuatnya semakin giat dalam berusaha mencapai tujuan.

7. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan tahap awal timbulnya motivasi. Kebutuhan pada diri individu yang menyebabkan timbulnya dorongan dengan intensitas tertentu yang berfungsi mengaktifkan dan memberi arah perilaku untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi penyebab timbulnya dorongan itu sendiri (Khairani, 2016). Penelitian yang telah dilakukan peneliti di PSIK Universitas Riau terhadap 130 orang responden diperoleh hasil mayoritas responden memiliki kebutuhan tinggi terhadap pendidikan Ners, yaitu berjumlah 69 orang responden (53,1%).

Asnawi (2007) menyatakan bahwa orang yang memiliki kebutuhan eksistensi yang tinggi cenderung untuk meningkatkan motivasinya untuk mencapai kebutuhan tersebut. Kebutuhan mahasiswa yang tinggi terhadap pendidikan Ners akan membuat mahasiswa keperawatan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners. Hal ini didukung oleh pendapat Khairani (2016) yang menyatakan bahwa kebutuhan memotivasi manusia untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara

total.

8. Motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK UR

Motivasi dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa S1 keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di PSIK Universitas Riau. Karakteristik tingkat motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners pada 130 responden di PSIK Universitas Riau diperoleh hasil sejumlah 68 responden (52,3%) memiliki motivasi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silaban, Bidjuni dan Hamel (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan Sam Ratulangi Manado memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan Ners (81,2%). Tingginya motivasi mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor, termasuk faktor-faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah kejelasan tujuan yang dapat berupa harapan mahasiswa keperawatan akan cita-citanya dimasa depan (Khairani, 2016).

Pada penelitian ini 62 responden (47,7%) memiliki motivasi rendah hampir seimbang dengan jumlah responden yang memiliki motivasi tinggi yang berjumlah 68 responden (52,3%). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa PSIK Universitas Riau, peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh keinginan mahasiswa langsung melanjutkan studi S2 dan ingin langsung bekerja.

Analisa Bivariat

1. Hubungan persepsi dengan motivasi

Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh hasil H_0 ditolak, disimpulkan ada hubungan signifikan antara persepsi tentang profesi keperawatan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau. Penelitian ini didukung oleh penelitian Pramudita (2016) pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan motivasi melanjutkan pendidikan Ners (*p value* 0,002).

Persepsi mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan pendidikan Ners dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa tersebut didalam praktik keperawatan. Pernyataan ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2012) yang mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman seseorang tentang objek,

peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi.

Persepsi dapat muncul disebabkan oleh perasaan, kemampuan berfikir dan pengalaman-pengalaman individu (Walgito, 2010). Hal ini menyebabkan individu tidak sama dalam mempersepsikan suatu stimulus. Kemungkinan persepsi persepsi individu satu berbeda dengan individu lainnya.

Pramudita (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap pendidikan Ners mampu membangun sikap dan karakter yang belum terbentuk sebelumnya, menambah wawasan, pengalaman, dan cara pandang mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif dengan motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan Ners dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 responden (36,5%) kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya membuat peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh biaya profesi yang relatif mahal dan kondisi ekonomi orangtua yang tidak mendukung. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa motivasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua.

2. Hubungan harga diri dan prestasi dengan motivasi

Uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan prestasi dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Khairani (2016) yang menyatakan potensi dan kodrat manusia memotivasi atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Asmadi (2008b) terpenuhinya kebutuhan harga diri seseorang tampak dari sikap penghargaan diri. Penghargaan diri merujuk pada penghormatan dan pengakuan diri. Sehingga mahasiswa keperawatan yang ingin diakui oleh orang lain akan meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh gelar Ners. Harga diri sejalan dengan prestasi. Hal ini sesuai

dengan pendapat Asmadi yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya yaitu penghargaan diri merujuk pada penghormatan dan pengakuan diri. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi akan memiliki penghargaan diri yang baik terhadap dirinya. Hal ini didukung oleh pendapat Sukmadinata (2011) yang menyatakan bahwa individu memiliki potensi-potensi yang dibawa sejak lahir dan sudah menjadi kodratnya manusia. Potensi dan kodrat tersebut diaktualkan atau dinyatakan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan yang nyata sehingga mampu memotivasi individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh status tertentu dalam lingkungan masyarakat (Khairani, 2016). Peneliti akhirnya menarik kesimpulan bahwa harga diri dan prestasi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh gelar Ners.

3. Hubungan harapan dengan motivasi

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara harapan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agata (2016) pada mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro. Agata mengemukakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan seseorang terhadap cita-cita yang akan diraihinya. Ketika mahasiswa keperawatan memiliki harapan yang tinggi akan cita-citanya pada lingkup keperawatan dimasa depan, maka motivasi mahasiswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan Ners akan semakin meningkat.

Siagian (2013) mengemukakan bahwa Victor H. Vroom dalam bukunya yang berjudul “*Work and Motivation*” mengetengahkan sebuah teori yang disebut sebagai “teori harapan”. Menurut teori ini, motivasi muncul akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa keperawatan memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depannya di lingkup keperawatan maka mahasiswa tersebut akan berupaya mendapatkannya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh mahasiswa tersebut adalah

menambah *soft skill* yang dapat diperoleh melalui serangkaian proses pendidikan Ners.

4. Hubungan kebutuhan dengan motivasi

Hasil penelitian tentang hubungan antara kebutuhan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners diperoleh hasil proporsi responden yang memiliki kebutuhan tinggi dengan motivasi yang tinggi berjumlah 56 orang (81,2%) dan responden yang memiliki kebutuhan rendah dengan motivasi tinggi berjumlah 12 responden (19,7%). Uji statistik *Chi Square* diperoleh $p\text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners di PSIK Universitas Riau.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa tanggapan seseorang terhadap kebutuhan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Mahasiswa yang menganggap pendidikan Ners adalah sebuah kebutuhan cenderung akan mengikuti pendidikan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari Asnawi (2007) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi cenderung berupaya untuk meningkatkan kebutuhan eksistensinya, begitupun orang yang mempunyai kebutuhan eksistensi tinggi juga memiliki kecenderungan untuk meningkatkan motivasinya untuk mencapai tujuan tersebut.

SIMPULAN

Hasil analisa univariat diperoleh hasil mayoritas responden berada pada kelas 2013 yaitu 50 orang (38,4%), jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 109 orang (83,8%), rata-rata usia 21 tahun berjumlah 64 orang (49,2%), mayoritas persepsi positif 78 orang (60%), harga diri dan prestasi tinggi 72 orang (55,4%), harapan tinggi 81 orang (62,3%), kebutuhan tinggi 69 orang (53,1%) dan motivasi tinggi 68 orang (52,3%). Hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara masing-masing faktor internal dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan Ners ($p\text{ value } < \alpha = 0,05$) yaitu: persepsi ($p\text{ value } = 0,006$), harga diri dan prestasi ($p\text{ value } = 0,002$), harapan ($p\text{ value } = 0,000$) dan kebutuhan ($p\text{ value } = 0,000$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan institusi pendidikan untuk membuat program kegiatan tentang motivasi belajar sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa tentang manfaat motivasi melanjutkan pendidikan Ners.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, A. K. (2016). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas diponegoro semarang. *Skripsi*. Diperoleh tanggal 19 Juli 2017 dari http://eprints.undip.ac.id/49843/1/Proposal_Andika_Kurnia_Agata_NIM_22020112140062.pdf
- Asmadi. (2008a). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Asmadi. (2008b). *Teknik prosedural keperawatan, konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*. Jakarta: Salemba Medika. Diperoleh tanggal 24 Juli 2017 dari <https://books.google.co.ibooks?id=IJ3P1qiHKMYC&pg=PA6&dq=harga+diri+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiWgMDb36DVAhXHfLwKHd2rCOQQ6AEIOjAH#v=onepage&q=harga%20diri%20adalah&f=false>
- Asnawi, S. (2007). *Teori motivasi: dalam pendekatan psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Study Press.
- Dermawan, D., & Riyadi, S. (2010). *Keperawatan profesional*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Hidayat, R. (2015). Hubungan antara minat dan cita-cita dengan motivasi belajar mahasiswa program studi S1 keperawatan di universitas muhammadiyah surakarta. *Skripsi*. Diperoleh tanggal 20 Juli 2017 dari [/37324/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf](#)
- Izzaty, R. E., & Ayriza, Y. (2013). *Perkembangan fisik dan kognitif masa dewasa awal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh tanggal 21 Juli 2017 dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dr-rita-eka-izzaty-spsi-msi/gperkembangan-fisik-dan-kognitif-masa-dewasa-awal.pdf>
- Khairani, M. (2016). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramudita, F. A. (2016). Hubungan antara minat dan persepsi terhadap motivasi melanjutkan ners pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. PSIK Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (2013). *Pedoman prodi keperawatan 2013/2014*. Pekanbaru: UR Press.
- PSIK UR. (2015). *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*. Diperoleh tanggal 26 Januari 2017 dari <http://psik.unri.ac.id/IN/jurnal/>
- PSIK UR. (2017). *Data akademik mahasiswa PSIK UR*. Diperoleh tanggal 1 Februari 2017 dari SIA PSIK UR.
- Rakhmawati, N. & Widodo, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi ners di universitas muhammadiyah surakarta. *Jurnal*. Diperoleh tanggal 22 Februari 2017 dari <https://publikasi.ilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3680/NUR%20RAHMAWATI%20-%20ARIF%20WIDODO%20Fix%20bgt.Pdf?sequence=1>
- Robbins, S. P & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. A. D. C. Y. (2015). Hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di psik universitas jember. *Journal of Universitas Jember digital repository*. Diperoleh tanggal 27 April 2017 dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65867>
- Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siagian, S. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silaban, R. Y., Bidjuni, H., dan Hamel, R. (2016). Hubungan motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners di program studi ilmu keperawatan universitas sam ratulangi manado. *E- journal keperawatan (e-kp) volume 4 nomor 1, mei 2016*. Diperoleh tanggal 20 Juli 2017 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/>

- viewFile/11910/11499
- Siswanto, F., Erwin., & Woferst, R. (Oktober, 2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners. *JOM PSIK UR VOL. 1 NO. 2*. Diperoleh tanggal 22 Februari 2017 dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186686&val=6447&title=Faktor-Faktor % 20 Yang % 20 Berhubungan % 20 Dengan % 20 Motivasi % 20 Mahasiswa % 20 Untuk % 20 Melanjutkan % 20 Profesi % 20 Ners](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186686&val=6447&title=Faktor-Faktor%20Yang%20Berhubungan%20Dengan%20Motivasi%20Mahasiswa%20Untuk%20Melanjutkan%20Profesi%20Ners).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sya'bani, N., Susilaningsih, S., & Agustina, R. H. (2012). *Hubungan persepsi mahasiswa yang mengikuti cssa tentang praktik klinis dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ners di fakultas ilmu keperawatan universitas padjajaran*. Jurnal. Diperoleh tanggal 22 April 2017 dari [http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article /download/607/661](http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/607/661)
- Syahputra, N. (2009). *Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa SI keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU*. Diperoleh tanggal 16 Juli 2017 dari [http:// repository.usu.ac.id/handle/123456789/33255](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33255).
- Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan, bagian I ilmu pendidikan teoritis*. (2th ed). Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. Diperoleh tanggal 23 Juli 2017 dari [https://books.google.com/books?id =TkqF8C8ffK4C&pg = PA289&dq =kematangan + psikologi + dewasa + awal&hl =id&sa=X&ved=0ahUKEwjOwNCav5_ VAhWka7wKHRGEDcEQ6AEIHDA](https://books.google.com/books?id=TkqF8C8ffK4C&pg=PA289&dq=kematangan+psikologi+dewasa+awal&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjOwNCav5_VAhWka7wKHRGEDcEQ6AEIHDA)
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang- Undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.

